

UPAYA PENINGKATAN PERAN UMKM MELALUI PENYULUHAN KEUANGAN DAN AKUNTANSI PADA GPIB JEMAAT PASAR MINGGU

Rosinta Ria Panggabean¹, Triasesiarta Nur, Fransisca H. Rusgowanto³

^{1,3)} Accounting Department, School of Accounting, Bina Nusantara University

²⁾ Finance Program, Accounting Department, School of Accounting, Bina Nusantara University
email: rosinta_ria_panggabean@binus.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang krusial dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, menjadi mayoritas pelaku usaha, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Namun, UMKM dihadapkan pada sejumlah tantangan internal dan eksternal. Penyuluhan terkait pengelolaan keuangan, penentuan harga pokok produksi, dan penggunaan perangkat lunak akuntansi seperti Accurate Online menjadi kunci bagi UMKM untuk mengatasi tantangan ini. Studi kasus di Gereja Protestan Indonesia Barat (GPIB) Jemaat Pasar Minggu menunjukkan bahwa penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam manajemen keuangan dan penentuan harga pokok produksi. Meskipun demikian, pemahaman terkait penggunaan perangkat lunak akuntansi masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, pendampingan dan penyuluhan berkelanjutan terhadap UMKM, termasuk pengenalan teknologi, menjadi langkah penting untuk mendukung pertumbuhan UMKM dan kontribusinya terhadap perekonomian lokal dan nasional.

Kata kunci: UMKM, Pengelolaan keuangan, HPP, Accurate Online

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have a crucial role in Indonesia's economic growth, making up the majority of business actors, creating jobs, and making a significant contribution to the national Gross Domestic Product (GDP). However, MSMEs are faced with a number of internal and external challenges. Counseling regarding financial management, determining the cost of production, and using accounting software such as Accurate Online are the keys for MSMEs to overcome this challenge. A case study at the West Indonesian Protestant Church (GPIB) Pasar Minggu congregation shows that this counseling was successful in increasing the understanding of MSME players in financial management and determining the cost of production. However, understanding regarding the use of accounting software still needs to be improved. Therefore, ongoing assistance and education for MSMEs, including the introduction of technology, is an important step to support the growth of MSMEs and their contribution to the local and national economy.

Keywords: MSMEs, Financial Management, COGS, Accurate Online

PENDAHULUAN

Keberhasilan UMKM di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting karena kontribusinya yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi negara ini. Hal ini sangat relevan mengingat mayoritas pengusaha di Indonesia adalah pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Definisi UMKM telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008, yang mendeskripsikannya sebagai "perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh satu individu atau sekelompok individu dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu."

Pada tahun 2018, jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai sekitar 64,2 juta, yang merupakan 99,99% dari total pelaku usaha di negara ini. Selain itu, UMKM memberikan lapangan kerja kepada sekitar 117 juta orang, atau sekitar 97% dari total tenaga kerja dalam sektor usaha global. UMKM juga berkontribusi sebanyak 61,1% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional atau sebesar Rp. 8.573 triliun, sedangkan sektor usaha besar hanya berkontribusi sebanyak 38,9%, meskipun jumlahnya hanya sekitar 5.550 pelaku usaha, yang hanya mencakup 0,01% dari total pelaku usaha (Sasongko, 2020), (Sitio, et al. 2023).

Walaupun UMKM memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, mereka masih menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Potensi besar UMKM di Indonesia harus dikelola dengan baik agar bisa tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Ini merupakan perhatian yang

harus diberikan oleh berbagai pihak karena masih ada banyak kelemahan yang menghambat perkembangan dan eksistensi UMKM. Kelemahan yang umum dirasakan oleh pelaku UMKM dapat berasal dari faktor internal, yakni dari dalam usaha itu sendiri, atau dari faktor eksternal yang mencakup hubungan dengan pelaku usaha lainnya.

Ada berbagai kelemahan internal yang sering menjadi kendala dalam mengelola UMKM, seperti rendahnya keterampilan wirausaha dan kapasitas manajemen, keterbatasan dalam aspek teknis produksi, dan kurangnya infrastruktur, termasuk akses ke sumber modal, pasar, informasi, teknologi, serta fasilitas sarana dan prasarana. Selain itu, ada juga kelemahan yang berasal dari faktor eksternal, yaitu hubungan pelaku usaha dengan pelaku usaha lainnya yang berkaitan dengan jalur produksi dan pemasaran (Anggraeni et al, 2013), (Sumantri et. al 2022) .

Beberapa kelemahan lainnya yang juga sering ditemui dalam pengelolaan keuangan UMKM diantaranya adalah pengelolaan uang, penentuan biaya produksi dan masalah pencatatan. Manajemen uang yang tidak efisien, seperti penggunaan yang tidak terencana atau pengeluaran yang berlebihan, dapat mengarah pada kesulitan keuangan (Yulianto dan Setiawan, 2021). Sementara itu penentuan biaya produksi yang tidak akurat dapat menyebabkan kerugian dan harga jual yang tidak menguntungkan, mengancam kelangsungan usaha (Hutagaol et al, 2022). Pencatatan yang buruk atau tidak teratur dapat mengaburkan visibilitas keuangan dan mempersulit pengambilan keputusan yang tepat (Fatwitawati, 2018). Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan uang, memastikan perhitungan biaya produksi yang teliti, serta menjaga pencatatan yang baik untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di berbagai daerah Indonesia, termasuk di dalam lingkup Gereja Protestan Indonesia Barat (GPIB) Jemaat Pasar Minggu. Hal ini mencerminkan bagaimana UMKM telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari perekonomian nasional. Hal ini juga menunjukkan bahwa UMKM memiliki dampak yang signifikan dalam skala lokal hingga ke lingkungan gereja. Beberapa individu dan kelompok jemaat GPIB Pasar Minggu terlibat dalam beragam jenis UMKM, mulai dari kerajinan tangan, usaha kuliner, jasa, hingga perdagangan barang. Partisipasi aktif jemaat dalam UMKM adalah bentuk kontribusi positif terhadap pengembangan ekonomi lokal, menciptakan peluang pekerjaan bagi anggota jemaat dan warga sekitar. Selain memberikan manfaat ekonomi, UMKM yang dijalankan jemaat juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan sosial dan pelayanan gereja. Dengan cara ini, UMKM tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan keluarga yang terlibat di dalamnya, tetapi juga mendukung kegiatan amal dan pelayanan gereja yang lebih luas. Dalam konteks ini, pengembangan dan aktivitas UMKM di dalam gereja GPIB Pasar Minggu dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk memperkuat komunitas dan berkontribusi positif pada ekonomi lokal serta pelayanan sosial dalam masyarakat.

Pandemi COVID-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dampak utama dari COVID-19 terhadap UMKM adalah banyak UMKM mengalami penurunan drastis pada pendapatan mereka karena penurunan permintaan konsumen, pembatasan perjalanan, dan penutupan bisnis selama lockdown. Beberapa UMKM terpaksa mengurangi atau memberhentikan pekerjaan mereka sebagai respons terhadap penurunan pendapatan, yang berdampak negatif pada tingkat pengangguran (Yulianto dan Setiawan 2021). Pandemi COVID-19 yang telah berlangsung selama tiga tahun terakhir telah berdampak luas pada seluruh masyarakat, termasuk Gereja Protestan Indonesia Barat (GPIB) Jemaat Pasar Minggu. Salah satu dampak yang dirasakan adalah penurunan penerimaan gereja selama periode tersebut, sementara kebutuhan dana pelayanan meningkat. Kondisi ini dipersulit oleh penurunan kesejahteraan beberapa jemaat akibat kehilangan pekerjaan atau pendapatan selama pandemi COVID-19. Dengan dilaksanakannya aktivitas pengabdian masyarakat di Gereja GPIB Pasar Minggu, diharapkan dapat meningkatkan kinerja pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang juga merupakan anggota jemaat gereja. Dengan demikian, diharapkan hal ini pada akhirnya dapat memberikan kontribusi positif terhadap penerimaan gereja.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini melibatkan penyampaian materi melalui berbagai metode, termasuk ceramah, sesi tanya jawab, dan diskusi bersama dengan narasumber dan peserta. Kegiatan penyegaran kader ini diadakan secara langsung di Gereja GPIB

Pasar Minggu. Partisipan dalam kegiatan ini berjumlah 30 orang, yang merupakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kegiatan dimulai dengan melakukan pretest sebelum materi disampaikan, dan diakhiri dengan post-test setelah penyampaian materi selesai. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta memahami materi yang telah diberikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, digunakan berbagai instrumen, termasuk alat tulis, handout berisi materi, serta media pendidikan berupa presentasi PowerPoint yang diproyeksikan menggunakan proyektor. Data yang terkumpul dari hasil pretest dan post-test peserta akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk melakukan uji beda rata-rata guna menilai perbedaan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Topik penyuluhan yang diberikan kepada pelaku UMKM Gereja GPIB jemaat Pasarminggu adalah:

1. KAKEIBO: Family Budgeting ala Jepang
2. Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UMKM
3. Pengenalan Penggunaan Aplikasi ACCURATE Online untuk UMKM

KAKEIBO: Family Budgeting ala Jepang

Penyuluhan mengenai cara mengelola keuangan keluarga diberikan agar para pelaku UMKM dapat disiplin, tidak menggabungkan keuangan usaha dengan keuangan keluarga. Kakeibo atau Kakebo adalah metode yang digunakan oleh orang Jepang untuk mengelola keuangan mereka. Dalam metode ini, mereka mencatat anggaran yang telah direncanakan, jumlah uang yang sebenarnya digunakan, dan kemungkinan tabungan untuk mencapai tujuan keuangan tertentu. Teknik pencatatan ini pertama kali diperkenalkan oleh Hani Motoko pada tahun 1904, khususnya untuk membantu ibu rumah tangga di Jepang. Tujuan utama dari pencatatan ini adalah untuk melakukan introspeksi terhadap anggaran yang telah dibuat dan mengkaji pengeluaran yang telah terjadi berdasarkan catatan yang telah disusun. Dengan demikian, metode ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan dalam pengelolaan keuangan dan meningkatkan kesadaran tentang bagaimana uang digunakan.

Cara pelaksanaan Kakeibo dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada awal bulan, catat semua pemasukan yang diperkirakan dan rencana pengeluaran dalam beberapa kategori.
2. Tetapkan jumlah uang yang ingin ditabung atau diinvestasikan. Sisihkan jumlah ini sebelum mengalokasikan uang untuk pengeluaran lainnya. Dana ini dapat dianggap sebagai tabungan darurat jika diperlukan nantinya.
3. Saat melakukan pengeluaran, bedakan antara kebutuhan dan keinginan. Prioritaskan kebutuhan yang penting. Pada akhir bulan, refleksikan dan evaluasi pelaksanaan anggaran. Bandingkan pengeluaran dengan rencana dan target tabungan.

Pernyataan berikut dapat membantu dalam pembuatan catatan Kakeibo:

1. Hitung jumlah uang yang tersisa setelah mengurangi pengeluaran wajib dari pemasukan.
2. Tetapkan target tabungan bulanan dan alokasikan dana ke sana sebelum pengeluaran lainnya.
3. Catat semua pengeluaran yang terjadi selama bulan tersebut untuk mengetahui pengeluaran yang dapat dipangkas.
4. Tinjau progres keuangan dari catatan tersebut dan pertimbangkan perubahan yang dapat dilakukan jika target tabungan tidak tercapai atau pengeluaran melebihi anggaran.
5. Kategorisasi pengeluaran dalam Kakeibo mencakup:
6. Esensial: Pengeluaran yang bersifat wajib seperti kebutuhan pokok, tagihan, transportasi, dan kesehatan.
7. Opsional: Pengeluaran sekunder dan lainnya.
8. Hiburan: Pengeluaran yang bersifat rekreasi seperti makan di luar, kegiatan keluarga, dll.
9. Ekstra: Pengeluaran tak terduga atau yang tidak rutin.
10. Kakeibo juga mendorong tabungan dengan mencatat target tabungan setiap bulan, mengenali pencapaian tabungan, dan mereview langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencapai target tabungan.

Hasil uji Beda Pre Test dan Post-test Penyuluhan KAKEIBO

Berikut ini adalah hasil uji beda PreTest dan Post-test dari penyuluhan KAKEIBO: Family Budgeting ala Jepang yang terlihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut ini:

Tabel 1 Paired Sample statistics KAKEIBO

Test	Mean	Std. Deviation	Std Error Mean
Post-test	77.78	21.572	5.085
Pre test	48.89	18.436	4.345

Tabel 2 Paired Sample Test KAKEIBO

Pair	Mean	Std. Deviation	Std Error Mean	95% Confidence Interval of The Difference		t	Sig-2 tailed
				Lower	Upper		
Post-test – Pre-Test	28.889	4.636	5.085	19.107	38.671	6.231	0.000

Pada tabel 1, terlihat bahwa rata-rata nilai sebelum para peserta mengikuti penyuluhan mengenai pengelolaan keuangan keluarga adalah sebesar 48.89, dan nilai rata-rata tersebut meningkat menjadi 77.78 setelah penyuluhan dilakukan. Sehingga seperti yang terdapat pada Tabel 2, selisih antara mean Post-test dan Pretest adalah sebesar 28.889 dan secara statistik signifikan dengan tingkat signifikansi 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan keluarga.

Penentuan Harga Pokok Produksi untuk UMKM

Harga pokok produksi adalah jumlah total biaya yang dikeluarkan dalam proses pembuatan atau transformasi bahan baku menjadi produk jadi. Ini mencakup biaya-biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja yang langsung terlibat dalam produksi, dan biaya overhead pabrik. Pada UMKM, penentuan Harga Pokok Produksi menjadi lebih sederhana menjadi: total harga produksi dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi.

Menentukan Harga Pokok Produksi bagi UMKM memberikan manfaat yang cukup signifikan. Dengan mengetahui HPP, UMKM dapat menentukan harga jual yang tepat untuk produk atau layanan mereka. Hal tersebut membantu mereka mengoptimalkan keuntungan dan mencegah penentuan harga yang terlalu rendah sehingga merugikan bisnis mereka. Disamping itu, HPP juga membantu UMKM dalam perencanaan keuangan yang lebih baik. Mereka dapat mengestimasi biaya produksi dengan lebih akurat, membantu dalam pengelolaan kas, dan menghindari kerugian akibat biaya produksi yang tidak terduga. Lebih jauh lagi, dengan pemahaman yang lebih baik tentang HPP, UMKM dapat membuat keputusan yang lebih tepat terkait investasi, perluasan bisnis, atau diversifikasi produk. Mereka dapat mengevaluasi proyek-proyek baru dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap HPP dan profitabilitas keseluruhan. HPP memungkinkan UMKM untuk memantau efisiensi dalam proses produksi. Mereka dapat mengidentifikasi area di mana biaya produksi dapat ditekan atau efisiensi dapat ditingkatkan. HPP juga dapat digunakan sebagai alat pemantauan kinerja. Dengan membandingkan HPP dengan data penjualan, UMKM dapat mengidentifikasi tren dan perubahan dalam profitabilitas mereka.

Penghitungan HPP dilakukan dengan memberikan contoh penerapan penentuan HPP pada produk kuliner. Dimana ditentukan beberapa biaya yaitu:

1. Biaya bahan Baku
2. Biaya Gas/Air/listrik
3. Biaya Kemasan
4. Biaya tenaga Kerja
5. Biaya Operasional
6. Perkiraan besar Resiko
7. Biaya Pemasaran
8. Margin Keuntungan

Selain penentuan HPP, pelaku UMKM tetap harus mempertimbangkan beberapa hal lain yang tentunya juga akan mempengaruhi kinerja usaha. Hal-hal tersebut misalnya mencakup:

Konsumen

Pelaku UMKM harus mengetahui sejauh mana daya beli target konsumennya. Apakah konsumen bersedia dan mampu membeli produk yang mereka jual?. Apakah mungkin melakukan differensiasi

terhadap produk. Jika pelaku usaha mampu menciptakan keunikan pada produknya, dan konsumennya menerima, maka harga tidak lagi menjadi komponen utama dalam berkompetisi. Pelaku UMKM juga harus mempertimbangkan kemungkinan konsumen mengajukan permintaan khusus, sesuai dengan selera mereka.

Kompetitor

Pelaku usaha harus memiliki informasi yang cukup mengenai produk kompetitornya, terutama dalam hal kualitas dan strategi harga yang mereka tetapkan, sehingga pelaku UMKM dapat menetapkan strategi harga yang sama, dibawah ataupun diatas harga yang ditetapkan oleh kompetitor. Pelaku UMKM juga harus terus menerus melakukan riset pasar, untuk mempelajari strategi yang diambil kompetitor.

Produk Substitusi

Mengetahui produk substitusi atau produk pengganti, sangat penting bagi pelaku usaha UMKM agar mereka dapat bersaing dengan lebih baik. Memungkinkan mereka dapat mengantisipasi reaksi pelanggan terhadap produk pengganti dan menyesuaikan strategi pemasaran mereka.

D. Hasil uji Beda Pre Test dan Post-test Penyuluhan Penentuan HPP

Berikut ini adalah hasil uji beda dari Pre-Test dan Post-test penyuluhan penentuan HPP yang terlihat pada Tabel 3 dan Tabel 4 berikut ini:

Tabel 3 Paired Sample statistics Penentuan HPP

Test	Mean	Std. Deviation	Std Error Mean
Post-test	85.45	15.725	4.741
Pre test	43.64	17.477	5.270

Tabel 4 Paired Sample Test Penentuan HPP

Pair	Mean	Std. Deviation	Std Error Mean	95% Confidence Interval of The Difference		t	Sig-2 tailed
				Lower	Upper		
Post-test – Pre-Test	41.818	14.013	4.225	32.404	51.232	9.898	0.000

Pada tabel 2, terlihat bahwa rata-rata nilai sebelum para peserta mengikuti penyuluhan mengenai pengelolaan keuangan keluarga adalah sebesar 43.64, dan nilai rata-rata tersebut meningkat menjadi 85.45 setelah penyuluhan dilakukan. Sehingga seperti yang terdapat pada Tabel 4, selisih antara mean Post-test dan Pre test adalah sebesar 41.818 dan secara statistik signifikan dengan tingkat signifikansi 0.000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para peserta memahami dengan baik cara menentukan HPP, setelah dilakukan penyuluhan

Pengenalan Penggunaan Aplikasi ACCURATE Online untuk UMKM

Accurate adalah sebuah aplikasi atau perangkat lunak akuntansi buatan Indonesia yang digunakan untuk mengelola pencatatan laporan keuangan untuk berbagai jenis perusahaan, termasuk bisnis perdagangan, jasa, distribusi, kontraktor, dan manufaktur. Aplikasi ini telah ada sejak tahun 1998 dan masih digunakan hingga saat ini. Selain itu, perangkat lunak Accurate telah disesuaikan dengan peraturan perpajakan di Indonesia dan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK) Berikut ini adalah fitur-fitur Accurate Online

1. Akses Pengguna dan Keamanan
 - a) Akses spesifik ke pengguna tertentu (otorisasi)
 - b) Pembatasan akses berdasarkan hari dan waktu
 - c) Tersedia log aktivitas setiap pengguna
 - d) Tersedia log jurnal lengkap
2. Penjualan & Piutang
 - a) Proses pencatatan disesuaikan dengan alur bisnis
 - b) Dapat Mencetak sekaligus mengirim invoice/dokumen via email
 - c) Customisasi tampilan invoice sesuai kebutuhan
 - d) Laporan piutang per pelanggan
 - e) Import transaksi dari marketplace dengan smartlink
3. Pembelian & Utang

- a) Proses pencatatan disesuaikan dengan alur bisnis
 - b) Dapat Mencetak sekaligus mengirim invoice/dokumen via email
 - c) Customisasi tampilan invoice sesuai kebutuhan
 - d) Laporan piutang per pelanggan
4. Persediaan
 - a) Tersedia pengaturan berbagai jenis persediaan (persediaan, non-persediaan, jasa, group)
 - b) Metode perhitungan FIFO dan Average
 - c) Multi price level, multi unit, dan multi warehouse
 - d) Mendukung stock taking
 5. JOB COSTING
 - a) Dapat menghitung HPP untuk barang jadi dari bahan baku + biaya produksi
 - b) Dapat menghitung HPP untuk barang yang didapat dari turunan barang lainnya
 6. KAS & BANK
 - a) Dapat mengimpor rekening koran untuk memudahkan melakukan rekonsiliasi
 - b) Terhubung dengan Smartlink e-Banking untuk dapat mengimpor rekening koran secara langsung
 - c) Mencatat transaksi kas dalam berbagai macam mata uang
 7. COST & PROFIT CENTRE
 - a) Mengkategorikan biaya/keuntungan berdasarkan cabang/departemen/proyek
 - b) Membuat laporan laba rugi per cabang/departemen/proyek
 8. ASET TETAP
 - a) Perhitungan biaya depresiasi bulanan otomatis
 - b) Dapat langsung mencatat revaluasi atau penghentian Aset Tetap
 - c) Dapat memantau keberadaan lokasi aset
 9. PERPAJAKAN
 - a) Ekspor transaksi langsung ke e-Faktur
 - b) Impor faktur dari e-Faktur dan mengirimnya melalui email yang terintegrasi
 - c) Membantu perhitungan PPN, PPh 21, PPh 23, PPh 4 (2), PPh 15, dan e-Faktur
 - d) Mendukung e-Filling

E. Hasil uji Beda Pre Test dan *Post-test* Penyuluhan Software Akuntansi Accurate Online Berikut ini adalah hasil uji beda dari *Pre-Test* dan *Post-test* penyuluhan yang terlihat pada Tabel 5 dan Tabel 6 berikut ini:

Tabel 5 Paired Sample statistics Software Akuntansi Accurate Online

Test	Mean	Std. Deviation	Std Error Mean
<i>Post-test</i>	74.55	39.080	11.783
Pre test	81.82	27.502	8.292

Tabel 6 Paired Sample Test Software Akuntansi Accurate Online

Pair	Mean	Std. Deviation	Std Error Mean	95% Confidence Interval of The Difference		t	Sig-2 tailed
				Lower	Upper		
<i>Post-test</i> – <i>Pre-Test</i>	7.273	37.173	11.208	17.700	32.246	0.649	0.531

Berdasarkan data pada Tabel 5 dan 6, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai sebelum dan setelah peserta mengikuti penyuluhan tentang pengenalan software akuntansi Accurate online tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi yang bersifat teknis. Dalam aktivitas pengabdian masyarakat di masa mendatang, dapat dipertimbangkan untuk menggunakan metode workshop. Metode ini akan memungkinkan penyampaian materi yang lebih panjang, dan setiap peserta akan dapat langsung mengaplikasikan software tersebut pada perangkat gawai masing-masing.

Hasil Total uji Beda Pre Test dan *Post-test* ke 3 Penyuluhan

Berikut ini adalah hasil uji beda dari Pre-Test dan Post-test secara keseluruhan, untuk ke 3 aktivitas penyuluhan yang terlihat pada Tabel 7 dan Tabel 8 berikut ini:

Tabel 7 Paired Sample statistics Total Penyuluhan

Test	Mean	Std. Deviation	Std Error Mean
<i>Post-test</i>	79.00	25.998	4.111
Pre test	56.50	25.973	4.107

Tabel 8 Paired Sample Test Total Penyuluhan

Pair	Mean	Std. Deviation	Std Error Mean	95% Confidence Interval of The Difference		t	Sig-2 tailed
				Lower	Upper		
<i>Post-test – Pre-Test</i>	22.500	30.780	4.867	12.656	32.344	4.623	0.000

Secara keseluruhan, rata-rata nilai Pre-Test dan Post-Test menunjukkan hasil yang secara statistik signifikan berbeda. Sebelum penyuluhan rata-rata hasil test adalah 56.50, dan nilai ini meningkat menjadi 79.00 setelah penyuluhan. Perbedaan mean Post-test dan Pre-Test sebesar 22.5 adalah signifikan dengan t sebesar 4.623 dan level signifikansi 0.000.

SIMPULAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Mereka merupakan mayoritas pelaku usaha di negara ini, memberikan lapangan kerja yang signifikan, dan berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. UMKM dihadapkan pada berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Tantangan internal meliputi rendahnya keterampilan wirausaha, keterbatasan dalam aspek teknis produksi, dan kurangnya infrastruktur. Tantangan eksternal mencakup hubungan dengan pelaku usaha lainnya dalam jalur produksi dan pemasaran.

Pengelolaan keuangan yang baik adalah kunci kesuksesan UMKM. Pengelolaan uang yang efisien, penentuan biaya produksi yang akurat, dan pencatatan keuangan yang baik sangat penting untuk pertumbuhan dan keberlanjutan usaha UMKM. Gereja Protestan Indonesia Barat (GPIB) Jemaat Pasar Minggu adalah contoh bagaimana UMKM telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perekonomian lokal. Partisipasi aktif jemaat dalam UMKM membantu mengembangkan ekonomi lokal dan mendukung kegiatan sosial dan pelayanan gereja.

Penyuluhan tentang manajemen keuangan, penentuan harga pokok produksi, dan penggunaan perangkat lunak akuntansi seperti Accurate Online adalah langkah yang penting untuk membantu UMKM mengatasi tantangan mereka dan meningkatkan kinerja usaha mereka. Hasil dari penyuluhan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam manajemen keuangan dan penentuan harga pokok produksi setelah mengikuti penyuluhan. Namun, pemahaman tentang penggunaan perangkat lunak akuntansi Accurate Online tidak mengalami peningkatan yang signifikan, kemungkinan disebabkan karena keterbatasan waktu penyuluhan.

Dengan demikian, penyuluhan dan pendampingan yang berkelanjutan kepada UMKM, termasuk pengenalan teknologi seperti perangkat lunak akuntansi, adalah langkah penting untuk membantu UMKM mengatasi tantangan dan tumbuh secara berkelanjutan dalam kontribusi mereka terhadap perekonomian lokal dan nasional.

SARAN

Saran-saran untuk untuk penelitian pengabdian kepada masyarakat lebih lanjut untuk menutupi kekurangan penelitian ini adalah menyelenggarakan pelatihan lanjutan bagi jemaat di GPIB Jemaat Pasar Minggu khususnya yang memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah dengan materi dan waktu pelatihan yang lebih intensif penggunaan perangkat lunak akuntansi. Sehingga diharapkan jemaat GPIB Jemaat Pasar Minggu dapat lebih fasih dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi untuk membantu kegiatan usaha sehari-hari mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, yang telah memberi dukungan financial terhadap kegiatan pengabdian ini dalam bentuk Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2023..

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1286-1295. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/195>
- Farwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, *Prosiding Sembadha Vol 1*, 225-229. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/376>
- Hutagaol, L.H., Novianti, N., Bhuana, K.W. (2022). Penentuan dan Perhitungan Harga Pokok Produksi serta Penyusunan Laporan Keuangan. *PROGRESIF*, 2,(2), 51–61, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta. <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/PROGRESIF/article/view/712>
- Nainggolan, Edward U.P. (2020). UMKM Bangkit, Indonesia Terungkit. Diunduh dari: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/umkm-bangkit-ekonomi-indonesia-terungkit>
- Sitio, N.M., Zahra, S., Ramadhani, S.R. (2023). Pengembangan Penerapan Sistem Informasi Melalui Aplikasi Bilas Outlet (UMKM SKM LAUNDRY), *Community Development Journal*, 4(4), 7183-7188. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.16922>
- Sumantri, P.E., Arinastuti, Handayani, T. (2022). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagai Penguatan Ekonomi. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 111-114.
- Yulianto, A.R., Setiawan, W. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi UMKM “Kelompok Binaan Handayani Catering“ di Tengah Covid 19., *Jurnal Surya Masyarakat* 4(1), 60-68. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JSM/article/view/6851>